

**PERAN ASEAN DALAM IMPLEMENTASI
ASEAN *SINGLE SHIPPING MARKET* (ASSM)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

LATANYA TITA RAIHANI

07041181823029

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Peran ASEAN dalam Implementasi ASEAN *Single Shipping Market*
(ASSM)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

LATANYA TITA RAIHANI

07041181823029

Pembimbing I

1. Dra. Retno Susilowati, MM

NIP. 195905201985032003

Tanda Tangan



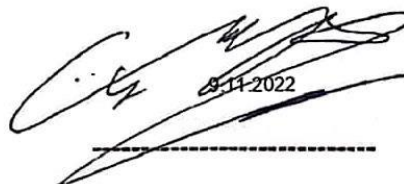
Tanggal

30/10-2022

Pembimbing II

2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA

NIP. 199208272019031005



**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PERAN ASEAN DALAM IMPLEMENTASI
ASEAN SINGLE SHIPPING MARKET (ASSM)

SKRIPSI

Oleh:
Latanya Tita Raihani
07041181823029

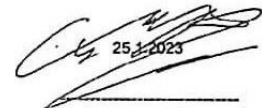
Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 november 2022

Pembimbing :

1. Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Tanda Tangan



Penguji :

1. Sofyan Effendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

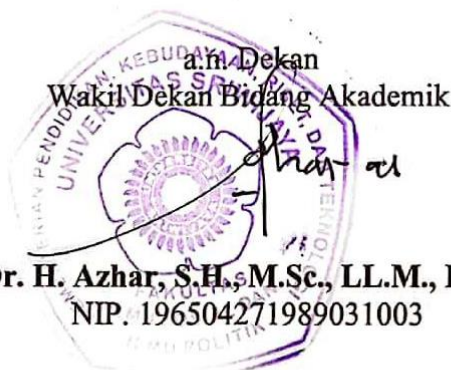
2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Tanda Tangan



Mengetahui,

a.m. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Latanya Tita Raihani


NIM: 07041181823029

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran ASEAN dalam Implementasi ASEAN *Single Shipping Market* (ASSM)” ini adalah benar-benar karya peneliti sendiri dan peneliti tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang di jatuh kan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Oktober 2022



Latanya Tita Raihani

NIM.07041181823029

ABSTRAK

ASEAN merupakan sebuah kawasan yang terhubung dengan jalur laut dan hal tersebut membuat ASEAN bergantung pada sektor maritim. ASEAN sebagai kawasan yang mengedepankan kerja sama dalam ekonomi menyadari bahwa ASEAN perlu melakukan integrasi ekonomi di kawasan. Dalam integrasi ekonomi, sektor transportasi khususnya memiliki peranan penting dalam kawasan. Perdagangan di ASEAN dipegang oleh sektor maritim dan oleh karena itu diperlukan konektivitas maritim dari sektor transportasi untuk dapat mencapai integrasi ekonomi. Implementasi ASEAN *Single Shipping Market* (ASSM) menjadi salah satu upaya ASEAN untuk mendukung integrasi kawasan dimana menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi dalam memperkuat perdagangan intra-kawasan. Penelitian ini di analisis dengan Teori Organisasi Internasional oleh Clive Archer untuk melihat analisis dari peran organisasi internasional dari tiga indikator yaitu Instrumen, Arena, dan Aktor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang digunakan untuk menjabarkan faktor-faktor yang mendukung Peran ASEAN dalam Implementasi ASSM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder yang terdapat pada buku, laporan, situs resmi, jurnal, dan berita. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung peran ASEAN sebagai Organisasi Internasional dalam Implementasi ASSM adalah ASEAN membuat kebijakan atau instrumen berdasarkan kebutuhan dan kepentingan anggotanya, ASEAN menyediakan wadah atau sarana untuk anggotanya berdiskusi dan membuat kebijakan, serta ASEAN berperan sebagai pelaksana kebijakan atau aktor yang melaksanakan kebijakan yang telah disepakati oleh anggotanya.

Kata Kunci: ASEAN, ASEAN *Single Shipping Market*, Integrasi Ekonomi, Organisasi Internasional, Konektivitas Maritim

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Palembang, 19 Oktober 2022

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Sofyan Effendi, S.IP., M. Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

ASEAN is a region connected by sea lanes, which makes ASEAN dependent on the maritime sector. ASEAN, as a region that fosters economic cooperation, recognizes the importance of economic integration in the region. The transportation sector, in particular, plays a significant role in economic integration. ASEAN trade is dominated by the maritime sector, so maritime connectivity from the transportation sector is required to achieve economic integration. The ASEAN Single Shipping Market (ASSM) is one of ASEAN's efforts to support regional integration by making ASEAN a single market and production base in order to strengthen intra-regional trade. This research is analyzed using Clive Archer's Theory of International Organizations to examine the role of international organizations through three indicators: Instruments, Arena, and Actors. The qualitative research method was used to describe the factors that support ASEAN's role in ASSM implementation. The secondary data used in this study came from books, reports, official websites, journals, and news. According to the findings of this study, the factors that support ASEAN's role as an International Organization in the Implementation of ASSM are that ASEAN develops policies or instruments based on the needs and interests of its members, ASEAN provides a forum or means for its members to discuss and develop policies, and ASEAN acts as an implementer of policies or actors that carry out policies agreed upon by its members.

Keywords: ASEAN, ASEAN Single Shipping Market, Economic Integration, International Organization, Maritime Connectivity

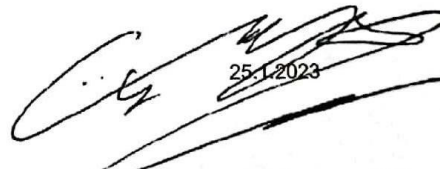
Acknowledged by,

Advisor I



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Advisor II



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Palembang, 19th October 2022

Head of International Relations Program
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Sofyan Effendi, S.IP., M. Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran ASEAN dalam Implementasi ASEAN *Single Shipping Market* (ASSM)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan-nya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM., dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Sofyan Effendi S.IP., M.Si., dan bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA., selaku Dosen Penguji saya yang telah banyak membantu saya dan memberikan masukan serta saran untuk membangun skripsi saya sehingga dapat terselesaikan.
3. Bapak/Ibu Dosen, Tenaga Pendidik, Civitas Akademika, Mba Anti dan Mba Sertin selaku Admin Jurusan yang banyak sekali membantu segala urusan kuliah penulis.
4. Kedua Orang Tua penulis Papa dan Mama serta adik-adik penulis yang senantiasa selalu memberikan semangat, motivasi, tenaga, pikiran, materi, dan doa yang tidak pernah henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Teman-teman satu perjuangan kuliah sekaligus sahabat Audra Nabila Kasanopha, Saphira Peggy W.P., dan Michael Ramotio Sihombing yang saling membantu,

mendukung satu sama lain dan selalu menemani penulis dalam kegiatan perkuliahan.

6. Untuk sahabat perjuangan dari SMA, Putri Ramadanty K., Maura A.N. Yuniyanto, Yasmin Ramadhani, dan Novira Nurullita yang sudah memberi warna, semangat, motivasi, terima kasih untuk candaan dan tempat bertukar pikiran terbaik.
7. Untuk Ester Risanis Travellya dan Pradita Dyah Ayu Paramitha yang senantiasa memberi semangat serta dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Putri Fadilah, teman penulis sedari awal perkuliahan yang sampai akhir perkuliahan selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam berbagai macam hal termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terakhir, kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha dan selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ke depannya ilmu yang peneliti dapat kan akan berguna bagi peneliti sendiri maupun orang banyak.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karenanya penulis bersedia menerima saran dan kritik yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Palembang, 17 Oktober 2022

Latanya Tita Raihani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Manfaat Teoritis	12
1.4.2. Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kerangka Konseptual.....	20
2.2.1. Peran ASEAN sebagai Organisasi Internasional dalam Implementasi ASSM	20
2.3. Alur Pemikiran.....	25
2.4. Argumentasi Utama	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian	27

3.2. Definisi Konsep	27
3.3. Fokus Penelitian.....	33
3.4. Unit Analisis	35
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7. Teknik Keabsahan Data	37
3.8. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum ASEAN	40
4.2 Proses Pembentukan dari ASEAN <i>Economic Community</i> (AEC)/MEA.....	43
4.3 ASEAN <i>Maritime Transport Working Group</i> (MTWG).....	50
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Peran ASEAN sebagai Instrumen, Arena, dan Aktor Independen dalam Implementasi ASSM.....	53
BAB VI PENUTUP	86
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Data total angka (%) Intra dan Extra dalam Ekspor-Import negara di kawasan ASEAN di sektor perdagangan barang sesuai dengan Gross Domestic Products (GDP), 2011-2015.....	6
Tabel 1. 2: Data total perdagangan jalur maritim Intra dan Extra ASEAN dalam Ekspor-Import, 2011-2015 (In USD Million)	8
Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1: Fokus Penelitian	33
Tabel 5.1 Poin-poin dalam transportasi maritim khusus untuk implementasi ASSM dalam ASEAN <i>Transport Strategic Plan</i> 2016-2025	75
Tabel 5.2 Jumlah Pelabuhan Internasional di ASEAN tahun 2020.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Intergornmental Organization (IGO).....	22
Gambar 2.2 Alur Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Peta ASEAN	40
Gambar 4.2 Penandatanganan Deklarasi Bangkok tahun 1967.....	41
Gambar 4.3 Lambang ASEAN.....	43
Gambar 4.3 Proses Transformasi ASEAN	44
Gambar 4.4 Pilar utama AEC dalam AEC <i>Blueprint</i>	46
Gambar 4.5 Pergantian AEC <i>Blueprint</i> 2015 ke AEC <i>Blueprint</i> 2025	48
Gambar 5.1 27th ASEAN Summit	55
Gambar 5.2 21 st ASEAN <i>Transport Meeting</i>	61
Gambar 5.3 <i>Organizational Structure of ASEAN Transport Cooperation</i>	73
Gambar 5.4 The 31 st ASEAN MTWG	74
Gambar 5.5 The 37 th ASEAN MTWG	74
Gambar 5. 6 Pertukaran dokumen perdagangan sebelum adanya ASSM yang mengadaptasi EDI	80
Gambar 5.7 Pertukaran dokumen di pelabuhan setelah adanya ASSM yang mengadaptasi EDI	80
Gambar 5.8 Proses <i>custom clereance</i> sebelum adanya ASSM yang mengadaptasi EDI	81
Gambar 5.9 Proses <i>custom clereance</i> sesudah implementasi ASSM yang mengadaptasi EDI	82

DAFTAR SINGKATAN

AEC	: ASEAN <i>Economic Community</i>
AFAS	: ASEAN <i>Framework Agreement on Services</i>
AFTA	: ASEAN <i>Free Trade Area</i>
AIA	: ASEAN <i>Investment Area</i>
APSC	: ASEAN <i>Political Security Community</i>
ASCC	: ASEAN <i>Socio-Cultural Community</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASSM	: ASEAN <i>Single Shipping Market</i>
ATM	: ASEAN <i>Transport Minister</i>
E-Commerce	: <i>Electronic Commerce</i>
EDI	: <i>Electronic Data Interchange</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
GATS	: <i>General Agreement on Trade in Services</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GVC	: <i>Global Value Chain</i>
HI	: Hubungan Internasional
IGO	: <i>Intergovernmental Organization</i>
IMO	: <i>International Maritime Organization</i>
IPR	: <i>Intellectual Property Rights</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MEA	: Masyarakat Ekonomi ASEAN
MPAC	: <i>Master Plan ASEAN Community</i>

MTWG	: <i>Maritime Transport Working Group</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
STOM	: <i>Senior Transport Officials Meeting</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara merupakan pusat atau kajian utama dalam ilmu hubungan internasional. Kebijakan yang dibuat suatu negara sering dijadikan sebagai objek dari analisis. Hubungan internasional sebagai disiplin ilmu yang berfokus pada apa yang dilakukan negara dan pengaruhnya terhadap suatu negara. Teori *State-centric* dalam hubungan internasional beranggapan bahwa negara yaitu aktor utama dalam dunia politik. (Lake, 2007). Literatur tradisional dalam ilmu hubungan internasional berawal dan fokus dengan semua yang berkaitan dengan negara. Melihat dari Perspektif politik, bahwa negara memiliki „*power*“ atau kekuatan, baik dalam militer dan ekonomi yang tidak dimiliki oleh institusi ataupun masyarakat dan dianggap sebagai aktor yang paling berdaulat (Barkin, 2013). Oleh karena itu, negara adalah aktor yang paling mempunyai pengaruh terhadap bagaimana hubungan internasional itu bekerja. Berbeda dengan aktor dalam hubungan internasional lain seperti organisasi internasional yang harus bekerja dalam kerangka hubungan internasional atau dalam hubungan antar negara.

Secara teori, negara yaitu merupakan aktor utama di dalam melaksanakan interaksi hubungan internasional serta sebagai pelaksana utama untuk melakukan interaksi dengan berbagai negara lainnya. Interaksi antar negara sangat penting dalam hubungan internasional karena walaupun negara memiliki *power*, namun negara harus melakukan interaksi atau negosiasi dengan negara atau aktor lainnya. Pada saat melakukan interaksi, negara cenderung melakukan kerja sama serta berkolaborasi dengan pihak atau negara lain untuk membuat sebuah kelompok antar negara dengan tujuan dan kepentingan yang

sejalan (Minix & Hawley, 1997). Untuk melakukan kerja sama, tidak hanya dibutuhkan peran dari negara sebagai aktor utama, namun juga aktor lainnya dalam berbagai isu. Pada dasarnya, negara sebagai aktor yang rasional akan berupaya untuk mencapai kepentingan nasional (*National Interest*). Namun negara tidak dapat mencapai kepentingan nasionalnya sendirian, dibutuhkan peran aktor lainnya agar tercapainya kepentingan bersama (*common interest*) sebagai cara agar kepentingan nasionalnya terpenuhi. Dalam hal ini, perspektif *institutionalism* percaya bahwa organisasi internasional mampu mendorong interaksi dan kerja sama antar negara dalam berbagai konteks dan cakupan isu (Gehring, 1996).

Kemunculan organisasi internasional dalam dinamika hubungan internasional menjadi salah satu kajian utama yang menarik pen studi HI serta merupakan salah satu aktor yang berperan dalam interaksi hubungan internasional. Pada awalnya, kehadiran organisasi internasional bertujuan untuk mempertahankan aturan-aturan yang ada agar dapat berjalan dengan baik sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama serta sebagai wadah untuk mempererat hubungan antar bangsa dan juga negara dengan tetap mementingkan kepentingan nasional suatu bangsa dan negara tersebut yang terjamin dalam konteks hubungan internasional. Organisasi internasional pada konteks ini mewakili suatu bentuk institusi yang mengarah pada sebuah sistem formal yang berkelanjutan dengan dibentuk suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) yang terdiri dari tujuan dan aturan, serta sebagai sebuah alat administrasi yang dapat dijangkau akal atau rasional (Perwita & Yani, 2017).

Organisasi-organisasi internasional yang ada di dunia ini umumnya hadir karena terdapat kebutuhan serta kepentingan dari penduduk antar-bangsa untuk menyediakan wadah atau alat untuk menunjang aktivitas dalam kerja sama internasional. Menurut L.

Leonard dalam tulisan berjudul *International Organization* (dalam Koesnadi Kartasasmita, 1987:24,39) dijelaskan bahwa: “Negara-negara berdaulat sadar bahwa pentingnya pengembangan cara atau metode kerja sama jangka panjang yang lebih baik untuk penanggulangan macam-macam masalah. Oleh sebab itu negara-negara berdaulat tersebut membentuk organisasi internasional dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.” (Rudy, 2009). Organisasi internasional tidak hanya menjadi trend yang hadir pada skala global, namun terbentuknya organisasi internasional dari perspektif *institutionalism* juga menjadi tren yang terbentuk di antara negara-negara yang memiliki kedekatan wilayah atau geografis yang berdekatan. Memiliki kondisi geografis yang hampir sama, kondisi ekonomi yang mirip, memiliki kedekatan politik serta kondisi sosial-budaya yang masih berkaitan antar negara memunculkan keinginan untuk menghadirkan interaksi yang dapat mendukung tercapainya kepentingan negara dengan menghadirkan kerja sama antar kawasan melalui organisasi kawasan.

Kawasan atau *region* sebagai unit analisis dari ilmu hubungan internasional mulai muncul pada saat periode perang dingin secara signifikan. Dunia yang tadinya terpecah menjadi bipolar kemudian berganti menjadi multipolar atau dapat dikatakan kekuasaan bukan hanya pada dua kekuatan saja. Akibat perang dingin, muncul bibit regionalisme di Eropa pada tahun 1960-an dan menjadi awal dari konsep regionalisme dalam ilmu hubungan internasional (Fawcett & Hurrell, 1995). Regionalisme yang muncul pada tahun 1960-an dikenal dengan regionalisme klasik (*Old Regionalism*). Lalu ketika perang dingin telah berakhir, muncul regionalisme baru (*New Regionalism*) yang lebih solid dan juga ambisius. Regionalisme baru muncul pada akhir 1980-an dan merupakan tanggapan terhadap bentuk awal dari adanya globalisasi modern dan munculnya multipolar di dalam ilmu hubungan

internasional (Väyrynen, 2003). Tren regionalisme ini terjadi pada berbagai bentuk interaksi dan kerja sama kawasan di dunia, salah satunya yaitu ASEAN.

Association of Southeast Asian Nation atau biasa dikenal dengan sebutan ASEAN merupakan suatu organisasi internasional di dalam kawasan (*region*) yang menaungi 10 (sepuluh) anggota yang terdiri dari negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN bisa dikatakan sebagai yang terdepan dalam integrasi ekonomi Asia Tenggara dan sebagai pemain utama dalam kerja sama regional. ASEAN diresmikan pada Agustus 1967 oleh lima negara pendiri nya yaitu: Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia dan Thailand. Pada saat ASEAN didirikan, bertepatan dengan terjadinya perang di Asia Tenggara yaitu Perang Vietnam, dan fokus utama pada saat itu adalah tentang kerja sama keamanan dan politik di kawasan Asia Tenggara. Sejak didirikannya ASEAN, organisasi ini telah berkembang menjadi lembaga yang efektif untuk mempromosikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan keterikatan sosial di antara para anggotanya serta memproyeksikan cara Asia dalam melakukan hubungan internasional dengan berdasarkan consensus dan kerja sama (Knowledge at Wharton, 2022). Awalnya, ASEAN memulai sebuah integrasi ekonomi secara *virtual* dengan format *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* pada tahun 1993. AFTA berhasil mendapatkan target nya untuk mengurangi jumlah tarif sebesar 0-5% pada tahun 2002, dan ASEAN berhasil mewujudkan penghapusan tarif di 2010. AFTA telah mencapai tingkat liberalisasi perdagangan yang tinggi sampai presentasi jalur tarif yang dikenakan penghapusan sebesar 98,6% (Ishikawa, 2021).

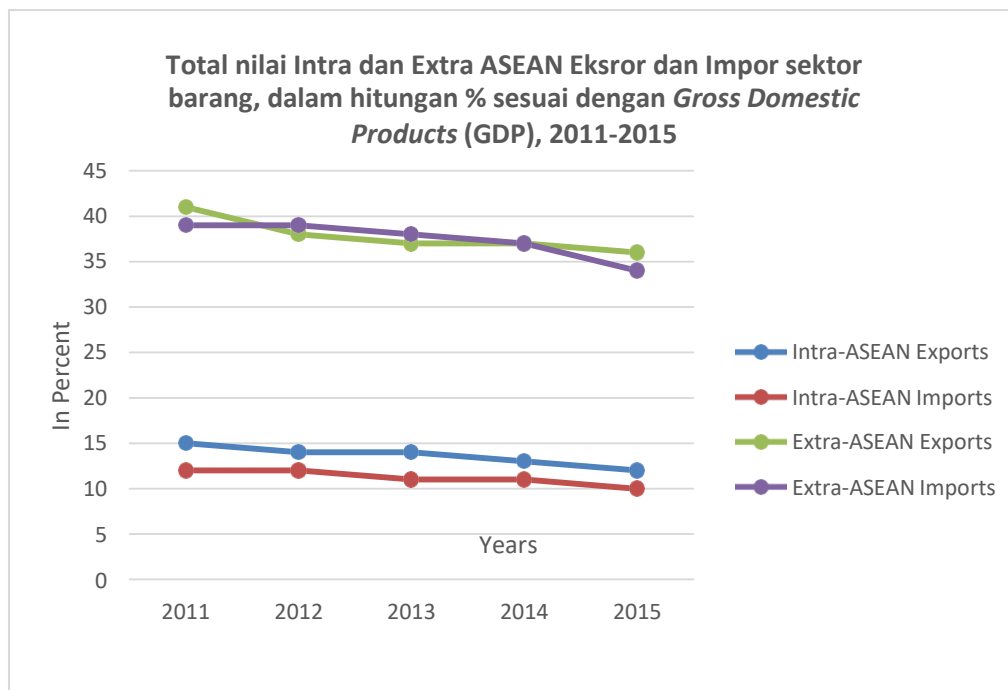
Semenjak keberhasilan AFTA dalam integrasi perdagangan, ASEAN memiliki semangat untuk memperluas potensi pertumbuhan ekonomi di dalam kawasan Asia Tenggara dan sebagai bentuk pelaksanaan realisasi dari tujuan akhir integrasi ekonomi, lahir lah pemikiran untuk mencetuskan *ASEAN Economic Community (AEC)* atau disebut

sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 2003 dalam Konferensi tingkat tinggi ASEAN ke-9. Selanjutnya pada tanggal 31 desember 2015, dilakukan deklarasi dari MEA untuk mempercepat kinerja dari MEA itu sendiri, namun MEA baru berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2016.

MEA berambisi menjadikan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan juga pusat produksi, kawasan yang memiliki daya saing tinggi disertai dengan pembangunan ekonomi yang merata serta terintegrasi penuh dalam ekonomi global. Hal ini menjadi komitmen dari ASEAN untuk membentuk pasar tunggal serta pencapaian arus bebas barang dan jasa, arus bebas investasi, arus modal, arus tenaga kerja terampil. Pasar tunggal yang ada di ASEAN dianggap sebagai upaya ASEAN untuk mencapai sebuah integrasi dalam ekonomi. Dalam deklarasi ASEAN *Concord II* pada 2003, dijelaskan bahwa MEA memiliki tujuan akhir yaitu mencapai integrasi ekonomi yang sudah tertera dalam visi ASEAN, lalu deklarasi kan bahwa “MEA harus membentuk ASEAN agar dapat menjadi sebuah pasar tunggal dan juga basis produksi” (Lloyd, 2005).

Upaya ASEAN dalam MEA yaitu menjadikan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal serta basis produksi yang dimana di dalamnya terdapat arus perdagangan bebas dalam kawasan ASEAN untuk dapat membantu proses integrasi antar negara-negara anggota. Fokus dari pasar tunggal sendiri adalah bagaimana mengintegrasikan perdagangan intra-ASEAN atau perdagangan yang dilakukan Bersama dengan negara-negara anggota ASEAN. Dapat terlihat jelas bahwa intra menjadi kata kunci penting karena fokus ASEAN adalah bagaimana mengintegrasikan ekonomi yang ada pada kawasan. Hal ini berkaitan dengan data dibawah ini yang dapat diambil sebagai contoh yaitu dalam ekspor dan impor intra maupun extra ASEAN di sektor perdagangan barang:

Tabel 1. 1: Data total angka (%) Intra dan Extra dalam Ekspor-Impor negara di kawasan ASEAN di sektor perdagangan barang sesuai dengan Gross Domestic Products (GDP), 2011-2015



Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2019.

Data di atas merupakan contoh perdagangan ekspor-impor intra dan extra dalam sektor barang. Dapat dilihat bahwa perdagangan yang ada di dalam kawasan ASEAN (intra-ASEAN) masih jauh sekali dibandingkan dengan perdagangan dengan negara-negara di luar anggota ASEAN (extra-ASEAN). Hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi ASEAN sebagai sebuah organisasi internasional di kawasan yang ingin menciptakan sebuah integrasi perdagangan di dalam kawasan nya sendiri, namun pada kenyataannya perdagangan dengan negara-negara lain masih memegang urutan pertama pada kawasan ASEAN. Sebenarnya hal ini menjadi peluang baik bagi ASEAN untuk mengimplementasikan pasar tunggal dan basis produksinya.

ASEAN menyadari bahwa dalam integrasi ekonominya, ada salah satu pilar penting untuk meng-koneksi kan anggota-anggota ASEAN menjadi semakin erat yang

dimana menjadi sangat vital bagi masa depan perekonomian yaitu logistik dalam sektor maritim. Aktivitas maritim di kawasan Asia Tenggara sangat meluas, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015, lebih dari 9% kapal kargo di seluruh dunia terdaftar di negara-negara anggota ASEAN dan hampir 20% kapal laut datang dari ASEAN. Kawasan ini berkontribusi lebih lanjut dalam aktivitas maritim dilihat dari 7.5% kapal pengangkut yang ada di ASEAN dari seluruh dunia, menyumbang 25% kargo bagi dunia, 15% kapal kontainer dari seluruh dunia, dan hampir 21% untuk sebagian lain jenis kapal yang ada di dunia terdapat pada kawasan ini. Asia Tenggara juga merupakan rumah dari laut Cina Selatan dimana menjadi urutan 3 (tiga) teratas dalam peringkat perdagangan jalur laut di dunia. Sekitar 25% dari total perdagangan di ASEAN dimainkan perannya oleh sektor maritim dan hal tersebut membuat ASEAN perlu meningkatkan konektivitas antar setiap negara di kawasan nya. Peran dari transportasi sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas sektor maritim (Salim, Pranata, & Tobing, 2017).

ASEAN, dalam hal ini anggota-anggota negara di dalamnya sangat mengakui bahwa sektor transportasi merupakan kunci utama dalam perubahan perkembangan sosial-ekonomi dan kompetisi internasional dilihat dari perannya sebagai penyokong logistik dan jasa yang sangat kritikal. Sektor transportasi adalah sebuah pilar penting dalam integrasi Ekonomi di ASEAN, terutama dalam menghubungkan ASEAN secara erat dan mengikat komunitas ASEAN yang vital untuk masa depan. ASEAN sendiri merupakan sebuah kawasan yang terhubung dengan banyak jalur laut dalam perdagangan. Dengan itu menjadikan pelayaran sebagai sarana transportasi yang penting dalam mengintegrasikan negara-negara di dalam kawasan ASEAN.

Pelayaran atau *shipping* sudah lama menjadi bentuk transportasi utama serta penghubung komunikasi yang penting dalam meng-koneksi kan wilayah Asia Tenggara

dengan belahan bumi lainnya. Pelayaran ibarat sebagai jantung dari perdagangan kargo dengan beberapa negara lain maupun dalam negeri (Vitasa & Soeprapto, 1999). Dapat dilihat pada data dibawah adalah perdagangan intra dan ekstra ASEAN yang menggunakan jalur maritim. Di sini dapat diukur bagaimana jalur maritim memegang peranan di dalam integrasi ekonomi kawasan ASEAN:

Tabel 1. 2: Data total perdagangan jalur maritim Intra dan Extra ASEAN dalam Ekspor-Import, 2011-2015 (In USD Million)

No.	Total Trade	Year				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Intra-ASEAN	598,377.3	602,048.2	608,558.3	608,207.0	543,751
2.	Extra-ASEAN	1,790,066.7	1,874,379.2	1,902,958.2	1,920,408.9	1,726,559

Sumber: ASEAN Secretariat, 2015, Diolah.

Data pada tabel di atas menunjukkan proses integrasi ekonomi yang dilakukan dalam perdagangan di kawasan ASEAN, dapat terlihat bahwa angka di atas menunjukkan total perdagangan dari intra-ASEAN dan Extra-ASEAN. Dapat diketahui bahwa perdagangan di dalam kawasan ASEAN sendiri (intra-ASEAN) kalah jauh bersaing dengan perdagangan ASEAN dengan negara-negara di bukan anggota ASEAN (ekstra-ASEAN). Terhitung sejak tahun 2011-2015 yang dimana pada saat itu inisiasi dari pembentukan pasar tunggal dan basis produksi sudah dibuat oleh MEA, namun belum menunjukkan bahwa pada jalur maritim dipersiapkan secara matang.

Sebagai upaya dalam melakukan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN khususnya dalam jalur maritim, Pasar tunggal dan basis produksi juga diperlakukan dalam jalur maritim untuk memperluas liberalisasi ekonomi serta mempersiapkan ASEAN untuk bisa berkompetisi dengan dunia internasional. Tak hanya itu, sebagian besar negara yang

terdapat dalam suatu kawasan/regional tertentu juga membentuk organisasi yang didirikan dengan maksud untuk mendukung perkembangan ekonomi antar negara dalam kawasan tersebut termasuk juga integrasi ekonomi dan sebagai basis produksi.

Kerja sama antar negara tetangga menjadi sangat penting untuk menghadapi masalah dalam lingkup internasional. ASEAN sebagai sebuah organisasi internasional yang negara anggotanya rata-rata terpisah oleh perairan memegang asas *good-neighborhood* yang artinya praktik kerja sama internasional tidak terbatas walaupun dipisahkan oleh lautan yang luas sekalipun (Gunawan & dkk, 2020). Singkatnya batas-batas dalam negara anggota semakin kabur dan menjadikan anggota dalam kawasan tersebut memiliki kepentingan yang sama, dalam kasus ini ASEAN sebagai organisasi dan anggotanya Bersama-sama mencapai tujuannya yaitu perkembangan ekonomi bagi masing-masing negara dengan cara melakukan integrasi ekonomi. Sebab sebagai sebuah organisasi yang mengedepankan Kerja sama, untuk mencapai tujuan perkembangan ekonomi perlu dilakukan sebuah upaya agar ekonomi di setiap negara anggota berjalan dalam ritme yang sama.

Negara-negara di ASEAN perlu menerapkan mekanisme regional yang nyata. Isu tersebut menyadarkan negara-negara anggota ASEAN agar membentuk kebijakan guna percepatan laju integrasi ekonomi khususnya dalam sektor maritim. Kebijakan ini sesuai dengan implementasi salah satu pilar dari MEA yaitu menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal serta basis produksi. Penerapan ASSM (*ASEAN Single Shipping Market*) adalah bukti dari komitmen MEA dalam menciptakan pasar tunggal serta pusat produksi sebagai bentuk integrasi ekonomi kawasan. Sebagaimana tujuan yang tertulis pada Cetak Biru MEA 2015, untuk menerapkan pasar tunggal serta pusat produksi diperlakukan juga langkah-langkah pendukung yaitu: adanya arus barang bebas, adanya arus jasa bebas,

adanya arus investasi yang bebas, adanya arus modal yang bebas, dan adanya arus tenaga kerja terampil yang bebas (Kobayashi, Rashid, Anderson, & Furuichi, 2018). Sebagai kelanjutan dari upaya Cetak Biru MEA 2015. Upaya peningkatan konektivitas pada Cetak Biru MEA 2025 untuk perkembangan ekonomi dari sisi transportasi di bidang maritim yaitu dengan membentuk *ASEAN Single Shipping Market (ASSM)* (ASEAN Secretariat, 2015).

Selain itu juga, ASEAN mendukung implementasi ASSM ini dengan cara membentuk kerja sama dalam bidang transportasi laut, yaitu *ASEAN Maritime Transport Connectivity*, dimana negara-negara anggota ASEAN telah bekerja untuk mempromosikan liberalisasi transportasi laut untuk meningkatkan kinerja maritim kawasan serta daya saing internasional. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pembentukan *ASEAN Single Shipping Market* atau ASSM untuk barang dan jasa, di mana Sektor maritim ASEAN dapat beroperasi secara efisien dalam satu pasar pelayaran dan mengirimkan pelayanan yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Upaya berfokus pada penetapan prinsip-prinsip umum dan kerangka kerja untuk kebijakan pengiriman bersama, dan mendorong layanan *intra-shipping* yang kompetitif dan efisien. Berbagai langkah kerja Sama dilaksanakan secara terstruktur, terkoordinasi dan pendekatan terikat waktu melalui pengembangan rencana aksi strategis.

Oleh sebab itu, peneliti kemudian melihat terdapat suatu upaya yang dilakukan ASEAN sebagai sebuah organisasi internasional dalam mencapai integrasi ekonomi khususnya dengan menggunakan jalur laut sebagai sebuah sektor yang sangat dominan bagi perdagangan ASEAN saat ini dengan berupaya untuk mewujudkan implementasi pasar tunggal serta basis produksi dari tujuan MEA yang di khusus kan dalam sektor maritim yaitu ASSM. Peneliti juga menggunakan teori organisasi internasional yang

melihat bahwa organisasi internasional yaitu dalam penelitian ini adalah ASEAN, dapat meningkatkan dan membantu kerja sama antar negara dalam hal ini adalah implementasi ASSM di kawasan ASEAN. Maka dari penjelasan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai persoalan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

ASEAN yaitu adalah organisasi internasional yang berada di kawasan Asia Tenggara dan memiliki potensi maritim serta integrasi ekonomi yang berkelanjutan. Keterlibatan ASEAN di dalam *ASEAN Single Shipping Market* menjadi hal yang penting karena peran nya sebagai organisasi internasional di kawasan yang ingin mencapai integrasi ekonomi kawasan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

“Bagaimana Peran ASEAN dalam Implementasi *ASEAN Single Shipping Market* (ASSM)?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana ASEAN berperan sebagai organisasi internasional yang berada di kawasan Asia Tenggara untuk menciptakan dan mewujudkan integrasi ekonomi kawasan serta apa dampak dari peran ASEAN bagi integrasi ekonomi di kawasan melalui implementasi *ASEAN Single Shipping Market* (ASSM).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu agar dapat menambah pengetahuan serta wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan implementasi dari *ASEAN Single Shipping Market (ASSM)* dari peran ASEAN sebagai sebuah organisasi internasional agar dapat dikaji lebih dalam oleh akademisi hubungan internasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk setiap aktor negara dan non-negara yang berkaitan dengan hubungan internasional dalam tingkatan nasional maupun internasional tentang peran ASEAN dalam implementasi *ASEAN Single Shipping Market (ASSM)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, C. (2001). *International Organizations (third edition)*. London: Routledge.
- ASEAN. (2022, Maret 26). *ASEAN Transport Development*. Retrieved from www.asean.org: <https://asean.org/wp-content/uploads/2017/10/ASEAN-Transport-Development.pdf>
- ASEAN Data Science Explorers. (2022, July 27). *ASEAN Economic Community Blueprint 2025: Introduction*. Retrieved from ASEAN Data Science Explorers Web site: <https://aseandse.org/asean-economic-community-blueprint-2025/>
- ASEAN Secretariat. (2014). *THE TWENTIETH ASEAN TRANSPORT MINISTERS MEETING*. Myanmar: ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2015). *ASEAN Economic Community Blueprint 2025*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2015). *ASEAN Economic Community Blueprint 2025*. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2015). *Kuala Lumpur Transport Strategic Plan (ASEAN Transport Strategic Plan) 2016-2025*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2019). *ASEAN Integration Report 2019*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2022, July 21). *ASEAN Economic Community: Overview*. Retrieved from ASEAN Secretariat Web Site: <https://asean.org/our-communities/economic-community/>
- ASEAN Secretariat. (2022, Maret 26). *ASEAN Economic Community: Transport*. Retrieved from Association of Southeast Asian Nations Web Site: <https://asean.org/our-communities/economic-community/transport/>
- ASEAN Secretariat. (2022, Maret 26). *Overview: ASEAN Economic Community*. Retrieved from ASEAN Economic Community: <https://asean.org/our-communities/economic-community/>
- ASEAN Secretariat. (2022, July 27). *Statements: ASEAN Economic Community Blueprint 2025*. Retrieved from ASEAN Secretariat Web site: <https://asean.org/asean-economic-community-blueprint-2025/>
- ASEAN Secretariat. (n.d.). *ASEAN Economic Community: Transport*. Retrieved Maret 26, 2022, from Association of Southeast Asian Nations Web Site: <https://asean.org/our-communities/economic-community/transport/>
- ASEAN Single Window. (2022, April 18). *About ASEAN Single Window: Introduction*. Retrieved from asw.asean.org Web Site: <https://asw.asean.org/index.php/about-asw>
- ASEAN Single Window. (2022, Maret 26). *ASW: What is ASEAN Single Window?* Retrieved from ASEAN Single Window Website: <https://asw.asean.org/>

- Barkin, J. (2013). *International Organization: Theories and Institutions*. New York: PALGRAVE MACMILLAN.
- Burmansyah, E. (2014). *Rezim Baru ASEAN: Memahami Rantai Pasokan dan Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Yogyakarta: Amongkarta & Pustaka Sempu.
- Chia, S. Y. (2016). *ASEAN Economic Integration and Physical Connectivity*. Singapore: The Earth Institute at Columbia Univeristy and The Massachusetts Institute of Technology.
- Crowley Logistics. (2022, April 18). *Crowley Logistics: All About Customs Clearance, a Guide by Crowley Logistics*. Retrieved from crowley.com Web Site: <https://www.crowley.com/all-about-customs-clearance/#:~:text=Customs%20clearance%20is%20a%20necessary,the%20shipment%20can%20be%20processed>.
- Daniel, M. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Department of Trade & Industry Philippines. (2014). *Understanding the ASEAN Economic Community*. Filipina: Department of Trade & Industry Philippines.
- Department of Transportation of the Republic of Philippines. (2020, August 8). *Maritime Industry Authority: Philippines Commits as Major Crew Change Hub in ASEAN Maritime CONFAB; Updates Efforts on Covid-19, other Initiatives*. Retrieved January 18, 2023, from marina.gov.ph: <https://marina.gov.ph/2020/08/28/philippines-commits-as-major-crew-change-hub-in-asean-maritime-confab-updates-efforts-on-covid-19-other-initiatives/>
- European Strategy and Policy Analysis System. (2016, October 16). *Open Repository Base on International Strategic Studies: ASEAN Transport Strategic Plan fro 2016-2025*. Retrieved September 12, 2022, from European Strategy and Policy Analysis System Web site: <https://espas.secure.europarl.europa.eu/orbis/document/asean-transport-strategic-plan-2016-2025>
- Fawcett, L. L., & Hurrell, A. (1995). *Regionalism in world politics : regional organization and international order*. New York: Oxford University Press.
- Garstone, S. (1995). Electronic Data Interchange (EDI) in Port Operations. *Logistics Information Management*, 30-33.
- Gehring, T. (1996). Integrating Integration Theory: Neo-functionalism and International Regimes. *Global Society*, 228-229.
- Gunawan, Y., & dkk. (2020). The Validity of Turkey-Libya's Agreement on Maritime Boundaries in International Law. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol. 9 No. 2, 170-185.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hidayati, R. (2015). *ASEAN Satu Komunitas Satu Identitas*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hoffman, S. (1970). International Organization and the International System. *International Organization, Vol. 24 No. 3*, 389-411.
- Hosny, A. S. (2013). Theories of Economic Integration: A Survey of the Economic and Political Literature. *International Journal of Economy, Management and Social Sciences*, 133-134.
- Ishikawa, K. (2021). The ASEAN economic community and ASEAN economic integration. *Contemporary East Asia Studies*, 1-2.
- Jakson, R., & Sorensen, G. (2013). *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2015, November 11). *Post: ASEAN Transport Strategic Plan 2016-2025 Disahkan*. Retrieved September 2, 2022, from Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Web site: <http://dephub.go.id/post/read/asean-transport-strategic-plan-2016-2025-disahkan>
- Keohane, R. O., & Martin, L. L. (1995). The Promise of Institutionalist Theory. *International Security*, 39-51.
- Knowledge at Wharton. (2022, July 16). *Knowledge at Wharton: University of Pennsylvania*. Retrieved from Knowledge at Wharton Web Site: <https://knowledge.wharton.upenn.edu/article/is-asean-ready-to-become-a-single-market/>
- Kobayashi, K., Rashid, K. A., Anderson, W. P., & Furuichi, M. (2018). *Economic Integration and Regional Development The ASEAN Economic Community*. New York: Routledge.
- Lake, D. A. (2007, August 2007). *The State and International Relations*. Retrieved from SSRN Web Site: <https://ssrn.com/abstract=1004423>
- Lloyd, P. J. (2005). What Is a Single Market? An Application to the Case of ASEAN. *ASEAN Economic Bulletin Vol. 22, No. 3*, 251-262.
- McCormik, J., & Kihl, Y. W. (1979). Intergovernmental Organizations and Foreign Policy Behavior:some Empirical Findings. *The American Political Science Review, Vol. 73 No. 2*, 494-504.
- Merriam-Webster. (2022, April 18). *Single Market*. Retrieved from Merriam-Webster.com dictionary: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/single%20market>
- Mimbarmaritim.com. (2021, March 11). *Mimbarmaritim: Indonesia Telah Memaparkan Program Strategis Tranportasi Laut Di Asean MTWG Ke-40*. Retrieved January 22, 2023, from mimbarmaritim.com: <https://mimbarmaritim.com/2021/03/11/indonesia-telah-memaparkan-program-strategis-tranportasi-laut-di-asean-mtwg-ke-40/>
- Minix, D. A., & Hawley, S. (1997). *Global Politics*. California: Wadsworth Pub Co.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mydral, G. (1955). *Realities and Illusions in Regard to Intergovernmental Organization*. London: Oxford University Press.
- Nguyen, T. (2022, May 5). Retrieved January 22, 2023, from Vietnam Briefing: <https://www.vietnam-briefing.com/news/vietnams-shipping-industry-proposed-upgrade-to-regional-container-fleet.html/>
- Nguyen, T. T. (2016). An Investigation of the Vietnamese Shipping Industry and Policy Recommendations for Profound Participation into ASEAN Integration. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, 84-86.
- Onyusheva, I., Thammashote, L., & Kot, S. (2018). ASEAN: Problems of Regional Integration. *Resvita Espacios*, Vol. 30 No. 36, 1-2.
- Perwita, D. A., & Yani, D. Y. (2017). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PT Kargo Online System. (2020). *Apa itu Custom Clearance di Dalam Aktivitas Logistik?* Retrieved from Kargo Website: <https://kargo.tech/blog/apa-itu-custom-clearance-di-dalam-aktivitas-logistik/>
- Rudy, T. M. (2009). Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung: PT Refika Aditama.
- Salim, Z., Pranata, N., & Tobing, A. L. (2017). *Maritime Logistics in ASEAN: An Investment Guidebook*. Jakarta: The Habibie Center.
- Sekretariat ASEAN. (2011). *Pertemuan MTWG ASEAN ke-21 mengenai peta menuju transportasi maritim yang terintegrasi dan berdaya saing di ASEAN*. Jakarta: Sekretariat ASEAN.
- Severiono, R. C. (2008). *ASEAN (Southeast Asia Background Series No. 10)*. Singapura: ISEAS Publication.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- SumUp. (2022, April 18). *Single Market - What is a Single Market?* Retrieved from SumUp.co.uk Dictionary: <https://sumup.co.uk/invoices/dictionary/single-market/>
- Supomo, I. d. (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. In W. Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (p. 79). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- The World Bank. (n.d.). *DataBank: Liner Shipping Connectivity Index*. Retrieved September 12, 2022, from The World Bank Web site: <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators/Series/IS.SHP.GCNW.XQ#>

- Tongzon, J. L., & Lee, S.-Y. (2015). The challenges of economic integration: the case of shipping in ASEAN countries. *The Pacific Review*, 1-5.
- Tongzon, J. L., & Lee, S.-Y. (2015). Achieving an ASEAN single shipping market: shipping and logistics firms' perspective. *Maritime Policy & Management*, 1-12.
- Väyrynen, R. (2003). Regionalism: Old and New. *International Studies Review Vol.5, No. 1*.
- Vitasa, H., & Soeprapto, N. (1999, October 17). *Statements: Maritime Sector Developments in ASEAN*. Retrieved from ASEAN Secretariat Web Site: <https://asean.org/maritime-sector-developments-in-asean-by-h-r-vitasa-and-nararya-soeprapto/#:~:text=Shipping%20has%20long%20been%20the,to%20domestic%20commerce%20as%20well>.
- Winarti. (2018). *ASEAN*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Wolfes, A. (1962). *Discord and Collaboration*. Maryland: Hopkins Press.